

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI,
KOMPENSASI BONUS, *LEVERAGE*, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Garynda Putri Rifanika Supriyono

No. Mahasiswa: 13312268

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI,
KOMPENSASI BONUS, *LEVERAGE*, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Garynda Putri Rifanika Supriyono

No. Mahasiswa : 13312268

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 September 2020

Penulis,



(Garynda Putri Rifanika Supriyono)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, KOMPENSASI
BONUS, *LEVERAGE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

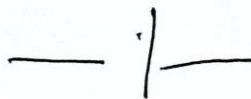
Nama : Garynda Putri Rifanika Supriyono

No. Mahasiswa : 13312268

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 September 2020

Dosen Pembimbing



(Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, KOMPENSASI BONUS,
LEVERAGE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN
LABA.**

Disusun Oleh : **GARYNDA PUTRI RIFANIKA SUPRIYONO**
Nomor Mahasiswa : **13312268**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 07 September 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof. Dr., MBA.



Penguji : Sugeng Indardi, Drs., M.B.A.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat Islam dengan ilmu pengetahuan dan senantiasa memberikan syafaat yang tiada putusnya kepada seluruh umat Islam di muka bumi.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”** disusun guna memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan pertolongan yang luar biasa kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Puji dan syukur *Alhamdulillah* tidak henti-hentinya penulis ucapkan atas segala kekuatan dan kemudahan yang telah diberikan hingga penulis mampu melewati tahap demi tahap yang harus ditempuh hingga akhirnya penulis mampu sampai di titik ini.

2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan syafaat serta teladan bagi penulis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Orangtua tercinta, Bapak Supriyono dan Ibu Tri Resmiyati. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala fasilitas, kesabaran, kepercayaan, dukungan, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk penulis dalam menempuh perjalanan panjang di bangku universitas. Semoga Ayah dan Mamah selalu dalam lindungan Allah SWT, aamiin.
4. Jadid selaku adik kandung penulis yang menjadi motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Anisa selaku tante dari penulis, yang merangkap peran sebagai ibu dan kakak, terimakasih telah senantiasa merangkul dan memberikan dukungan dengan sepenuh hati kepada penulis hingga penulis mampu untuk terus berjuang menyelesaikan studi.
5. Ibu Alm. Hj. Wasingah selaku Eyang putri dari penulis yang selalu menyayangi dan memberikan nasehat-nasehat terbaik kepada penulis, semoga Eyang diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT, aamiin.
6. Bapak Langkir dan Ibu Sadremi selaku eyang kakung dan eyang putri dari penulis yang selalu memberikan doa agar penulis diberi kelancaran dalam memperjuangkan masa depan. Serta seluruh keluarga besar yang memberikan semangat kepada penulis untuk berproses ke arah yang lebih baik setiap harinya.
7. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, serta arahan kepada penulis. Terimakasih atas segala kesabaran selama masa bimbingan,

semoga segala ilmu dan kebaikan Bapak dapat menjadi ladang pahala dan dibalas berkali lipat oleh Allah SWT, aamiin.

8. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
9. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta seluruh jajaran pengajar program studi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan.
11. Kartika Setiyani yang dengan setulus hati mau berbagi informasi, memberikan berjuta memotivasi, dan selalu setia mendampingi penulis dengan penuh keikhlasan tanpa mengeluh lelah. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, dan semoga diberi kemudahan dalam segala urusan yang sedang diperjuangkan, aamiin.
12. Cile, Erika, Indah, Satrio, Eka, dan Alia selaku sahabat yang selalu bersama penulis dalam suka maupun duka. Semoga kita dapat berkumpul kembali di hari yang indah.
13. Hanna, Mimi, Dikem, Ayu, Unang, Ais, Izzy, Ed, dan Nida, selaku teman-teman *online* penulis yang selalu memancarkan aura positif, dan mengajarkan penulis untuk selalu berbuat baik setiap harinya.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahnya-Nya bagi seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam segala hal.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Penulis,



(Garynda Putri Rifanika Supriyono)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiv
<i>Abstract</i>	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	25
2.2.1 Teori Agensi.....	25
2.2.2 Teori Akuntansi Positif	26
2.2.3 Teori Legitimasi.....	27
2.3 Hipotesis Penelitian	28
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	28
2.3.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.....	29
2.3.3 Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba	30
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	31
2.3.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba.....	32
BAB III	34

METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel	34
3.1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.2 Variabel Penelitian	35
3.2.1 Variabel Dependen.....	35
3.2.2 Variabel Independen	37
3.2.3 Variabel Kontrol	42
3.3 Metode Analisis Data.....	45
3.3.1 Analisis Faktor	45
3.3.2 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.4 Hipotesa Operasional	47
3.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	47
3.4.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.....	47
3.4.3 Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba	47
3.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	48
3.4.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Manajemen Laba....	48
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Pengumpulan Data	49
4.2 Analisis Faktor	50
4.3 Analisis Model Regresi	65
4.4 Hasil Pengujian Hipotesa	67
BAB V	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Implikasi Penelitian.....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identifikasi Variabel.....	21
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Metode <i>Purposive Sampling</i>	50
Tabel 4.2 Analisis Faktor Variabel Manajemen Laba (KMO and <i>Bartlett's Test</i>)	51
Tabel 4.3 Analisis Faktor Variabel Manajemen Laba (<i>Anti-Image Matrices</i>).....	51
Tabel 4.4 Analisis Faktor Variabel Manajemen Laba (<i>Component Matrix</i>)	52
Tabel 4.5 Analisis Faktor Variabel Manajemen Laba (KMO and <i>Bartlett's Test</i>)	53
Tabel 4.6 Analisis Faktor Variabel Manajemen Laba (<i>Anti-Image Matrices</i>).....	53
Tabel 4.7 Analisis Faktor Variabel Manajemen Laba (<i>Component Matrix</i>)	54
Tabel 4.8 Analisis Faktor Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Communalities</i>)	54
Tabel 4.9 Analisis Faktor Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Total Variance Explained</i>)	55
Tabel 4.10 Analisis Faktor Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Component Matrix</i>) ...	55
Tabel 4.11 Analisis Faktor Variabel Asimetri Informasi (<i>Communalities</i>).....	56
Tabel 4.12 Analisis Faktor Variabel Asimetri Informasi (<i>Total Variance Explained</i>)	56
Tabel 4.13 Analisis Faktor Variabel Asimetri Informasi (<i>Component Matrix</i>)....	57
Tabel 4.14 Analisis Faktor Variabel <i>Leverage</i> (<i>Communalities</i>).....	57
Tabel 4.15 Analisis Faktor Variabel <i>Leverage</i> (<i>Total Variance Explained</i>)	58
Tabel 4.16 Analisis Faktor Variabel <i>Leverage</i> (<i>Component Matrix</i>)	58
Tabel 4.17 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (KMO and <i>Bartlett's Test</i>).....	59
Tabel 4.18 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (<i>Anti-Image Matrices</i>)	59
Tabel 4.19 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (<i>Component Matrix</i>).....	60
Tabel 4.20 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (KMO and <i>Bartlett's Test</i>).....	61

Tabel 4.21 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance (Anti-Image Matrices)</i>	61
Tabel 4.22 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance (Component Matrix)</i>	62
Tabel 4.23 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance (KMO and Bartlett's Test)</i>	62
Tabel 4.24 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance (Anti-Image Matrices)</i>	63
Tabel 4.25 Analisis Faktor Variabel <i>Good Corporate Governance (Component Matrix)</i>	63
Tabel 4.26 Analisis Faktor Variabel <i>Free Cash Flow (Communalities)</i>	64
Tabel 4.27 Analisis Faktor Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Total Variance Explained</i>)	64
Tabel 4.28 Analisis Faktor Variabel Ukuran Perusahaan (<i>Component Matrix</i>) ...	65
Tabel 4.29 Uji Regresi dengan Pendekatan <i>Generalized Method of Moment</i>	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	79
Lampiran 2 : Hasil Uji <i>Confirmatory Analysis</i>	81
Lampiran 3 : Hasil <i>Generalized Method of Moment</i>	85



ABSTRACT

This research aims to analyze how firm size, asymmetric information, bonus compensation, leverage, and corporate social responsibility are affected towards earning management. This research used secondary data from companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2015-2018. The research used a purposive sampling which results 40 companies as sample. The result of this research shows that bonus compensation has positive significantly affect toward earning management, and leverage has negative significantly affect toward earning management. Meanwhile firm size, asymmetric information, and corporate social responsibility do not have significantly affect towards earning management.

Keywords: firm size, asymmetric information, bonus compensation, leverage, and corporate social responsibility, earning management.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, *corporate social responsibility*, manajemen laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan juga tanggung jawab manajemen atas pencapaian kinerja perusahaan dari segala sumber daya perusahaan yang telah digunakan. Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen bertanggungjawab kepada investor dan kreditor mengenai investasi dana yang dikeluarkan (Prasetyo, 2015).

Setiap perusahaan publik secara periodik memiliki bentuk pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan operasional kepada pihak luar, hal ini terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tentang Pasar Modal tahun 1995, yaitu perusahaan publik berkewajiban menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia) dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat luas.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi para investor, dari laporan keuangan akan didapatkan informasi mengenai posisi keuangan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik mengacu pada nilai laba perusahaan, karena nilai tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan atas sumber daya yang telah ditanamkan. Menurut Algery (2013) dalam Yogi & Damayanthi (2016), para

investor hanya memerhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan tanpa memerhatikan proses untuk mencapai tingkat laba tersebut. Sehingga, untuk memperoleh laba yang baik guna mempertahankan nilai perusahaan yang dikelola oleh manajemen di depan para investor, manajemen melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan perikayasaan angka laba yang dilakukan manajemen semata-mata untuk memenuhi kepentingan mereka, manajemen laba merupakan dampak atas adanya konflik keagenan, yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan investor. Menurut Scott (2009), manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan.

Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi merupakan informasi penting, karena informasi tersebut akan digunakan oleh para investor untuk menilai profitabilitas perusahaan dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang, yang berhubungan dengan kebijakan yang diambil guna kelangsungan hidup perusahaan. Laporan laba rugi yang dimanipulasi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen, sehingga akan menyebabkan adanya kesalahan dalam pembuatan keputusan, yang kemudian akan berdampak pada masa depan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba merupakan suatu masalah yang serius.

Fenomena praktik manajemen laba pernah terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia (KAI), yakni berupa kekeliruan audit pada laporan keuangan tahun 2005. Seperti yang dikutip oleh Widita (2017) situs liputan 6 bahwa PT. KAI pada kenyataannya telah mengalami kerugian sebesar 63 miliar rupiah, namun hasil audit justru mencatatkan PT KAI meraup laba sebesar 6,9 miliar rupiah. Kasus lainnya juga pernah dialami oleh perusahaan Toshiba, yakni adanya penggelembungan angka laba pada laporan keuangan sebesar 151,8 miliar JPY atau sekitar 1,22 miliar USD sejak tahun 2008 yang dilakukan oleh top manajemen PT Toshiba itu sendiri. *Chief Executive Officer (CEO)* Toshiba Corp, hingga Hisao Tanaka dan para pejabat senior lainnya pada akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri karena terlibat dalam skandal akuntansi terbesar di Jepang dalam beberapa tahun terakhir. Praktik manajemen laba ini menyebabkan terjadinya penurunan saham Toshiba, serta hilangnya nilai pasar sekitar 1,67 triliun yen (Liputan6.com, 2015). Pada kasus ini PT Toshiba telah melakukan praktik manajemen laba dengan berbagai cara, yaitu mengakui pendapatan di awal, dan menunda pengakuan biaya pada periode tertentu yang menurut auditor hal ini tidak sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku (Mahesa, 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba sebagai variabel terikat. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan oleh Agustia (2013), Agusti & Pramesti (2010), Arief & Ardiyanto (2014), Elfira (2014), Muliati (2011), Nikmati (2013), Paramita, Sujana, Herawati (2017), Pravitrrie (2017), Septiadi & Mimba (2015), Suryani (2010), Wijaya & Christiawan (2014), dan Yogi & Damayanthi (2016). Sementara itu, peneliti dari luar Indonesia dilakukan

oleh Ali, *et al* (2015), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), Prior, *et al* (2007), Richardson (2000), Shuto (2007), dan Yip, *et al* (2011). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, *free cash flow*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility*.

Dari tujuh variabel di atas, terdapat hasil yang konsisten dan tidak konsisten. Hasil yang telah konsisten terdapat pada variabel *free cash flow* dari penelitian Agustia (2013) dan Yogi & Damayanthi (2016), serta variabel *good corporate governance* dari penelitian Agustia (2013), Pravitrie (2017), dan Yogi & Damayanthi (2016). Sedangkan, hasil yang tidak konsisten adalah pada variabel ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility* dari penelitian Agustia (2013), Agusti & Pramesti (2010), Ali, *et al* (2015), Arief (2014), Arief & Ardiyanto (2014), Elfira (2014), Muliati (2011), Nikmati (2013), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), Paramita, Sujana, Herawati (2017), Pravitrie (2017), Prior, *et al* (2007), Richardson (2000), Septiadi & Mimba (2015), Shuto (2007), Wijaya & Christiawan (2014), dan Yip, *et al* (2011). Sehingga, variabel ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility* akan digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel *free cash flow* dan *good corporate governance* akan digunakan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali. Dari pertimbangan tersebut, maka

penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, KOMPENSASI BONUS, *LEVERAGE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Menganalisa pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
4. Menganalisa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
5. Menganalisa pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk menghindari tindakan manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan di mata publik dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

2. Bagi investor dan pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan agar pengguna lebih berhati-hati terkait dengan adanya manajemen laba.

3. Bagi akademisi dan praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Manajemen laba adalah suatu tindakan perekrayaan angka laba yang dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan guna memenuhi kepentingan mereka (pihak manajemen). Hal ini berkaitan dengan tanggungjawab manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara periodik kepada para pemilik saham (investor). Informasi yang ditunjukkan pada laporan keuangan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan atas modal yang telah disetorkan oleh investor. Menurut Algery (2013) dalam Yogi & Damayanthi (2016), investor cenderung hanya memerhatikan angka laba yang tersaji dalam laporan keuangan tanpa memerhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Sehingga, untuk mempertahankan nilai perusahaan yang dikelola oleh manajemen di depan para investor, manajemen melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yaitu memanipulasi laporan laba rugi yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.

Para investor memeriksa laporan laba rugi untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, selain itu laporan laba rugi juga dapat memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi yang dimanipulasi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan sehingga menyebabkan adanya kesalahan dalam pembuatan keputusan. Oleh karena itu, manajemen laba merupakan suatu masalah yang serius.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan manajemen laba sebagai variabel terikat. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan oleh Agustia (2013), Agusti & Pramesti (2010), Arief & Ardiyanto (2014), Elfira (2014), Muliati (2011), Nikmati (2013), Paramita, Sujana, Herawati (2017), Pravitrrie (2017), Septiadi & Mimba (2015), Suryani (2010), Wijaya & Christiawan (2014), dan Yogi & Damayanthi (2016). Sementara itu, peneliti dari luar Indonesia dilakukan oleh Ali, *et al* (2015), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), Prior, *et al* (2007), Richardson (2000), Shuto (2007), dan Yip, *et al* (2011). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, *free cash flow*, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility*. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menghitung manajemen laba menggunakan proksi *Discretionary Accruals* (DA) dengan Modified Jones Model, Healy Model, dan De Angelo Model.

Ukuran Perusahaan

Menurut Mpaata & Sartono (1997) dalam Agusti & Pramesti (2010), ukuran perusahaan adalah besaran atau skala perusahaan yang penentuannya menggunakan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dalam hubungannya dengan manajemen laba, Nasution & Setiawan (2007) dalam Suryani (2010) menjelaskan bahwa manajemen laba lebih banyak dilakukan oleh perusahaan kecil daripada perusahaan besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu memiliki kinerja yang baik agar para investor tertarik

untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan yang besar dianggap memiliki lebih banyak sorotan dari masyarakat sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, bahkan manajemen perusahaan besar akan melaporkan kondisi perusahaannya dengan lebih akurat. Alasan mengapa perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dijelaskan dalam penelitian Agusti & Pramesti (2010) bahwa perusahaan besar dituntut untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan dipandang lebih kritis oleh pihak luar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar diminati oleh para analis dan broker, sehingga semakin banyak penilaian, estimasi yang diperlukan, serta semakin ketatnya peraturan pemerintah yang ditetapkan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah Agusti & Pramesti (2010), Ali, *et al* (2015), dan Muliati (2011), ketiga penelitian tersebut menggunakan proksi total aktiva. Hasil penelitian Agusti & Pramesti (2010) dan Muliati (2011) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan Ali, *et al* (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Ali, *et al* (2015) mengungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki kekuatan untuk melakukan negosiasi dengan auditor, sehingga lebih mudah dalam melakukan praktik manajemen laba. Dalam penelitiannya, Muliati (2011) menyarankan penelitian selanjutnya menggunakan proksi total penjualan untuk mengetahui hasil yang berbeda.

Asimetri Informasi

Menurut Pravitrie (2017), asimetri informasi menggambarkan suatu keadaan di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaannya dibandingkan dengan investor. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (praktik manajemen laba), terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen (Septiadi & Mimba, 2015). Manajemen perusahaan cenderung memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk melakukan praktik manajemen laba guna menunjukkan keberhasilan kinerjanya di hadapan para investor. Agusti & Pramesti (2010) mengungkapkan bahwa manajer akan mengungkapkan informasi tertentu hanya jika mereka akan memperoleh suatu manfaat, namun apabila informasi tersebut justru akan merugikannya maka manajer akan dengan sengaja menyembunyikan atau menunda dalam pengungkapannya, bahkan sangat mungkin manajer akan mengubah informasi tersebut jika memang diperlukan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba adalah Agusti & Pramesti (2010), Muliati (2011), Pravitrie (2017), Richardson (2000), dan Septiadi & Mimba (2015). Empat dari lima penelitian tersebut menggunakan satu metode pengukuran, yaitu *Relative Bid-Ask Spread*, sedangkan Pravitrie (2017) menggabungkan antara Tobin's Q dengan *Relative Bid-Ask Spread*. Hasil penelitian Agusti & Pramesti (2010), Muliati (2011), Richardson (2000), dan Septiadi & Mimba (2015) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Namun keempat hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Pravitrie (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pravitrie (2017) menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi dalam perusahaan tidak menjadikan manajer untuk memodifikasi laporan keuangan perusahaan demi kepentingan pribadi.

Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus adalah upaya untuk menyejahterakan karyawan. Menurut Pujiati & Arfan (2013) dalam Wijaya & Christiawan (2014), kompensasi bonus adalah suatu kebijakan yang diberikan kepada manajer yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan. Manajer yang bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar memaksimalkan bonus yang akan diterimanya. Elfira (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba erat hubungannya dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini terjadi karena tingkat keuntungan atau laba selalu dikaitkan dengan prestasi manajemen dan besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer, serta adanya kemungkinan bahwa semakin tinggi kompensasi bonus yang diberikan maka tingkat manajemen laba yang dilakukan juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara kompensasi bonus dengan manajemen laba adalah Elfira (2014), Nikmati (2013), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), Shuto (2007), dan Wijaya & Christiawan (2014). Empat dari lima penelitian tersebut menggunakan variabel *dummy*, sedangkan penelitian Nikmati (2013) menggunakan proporsi kompensasi direksi dan komisaris terhadap total

ekuitas perusahaan. Hasil penelitian Nikmati (2013) dan Wijaya & Christiawan (2014) menyimpulkan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sebaliknya hasil penelitian Elfira (2014), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), dan Shuto (2007) mengungkapkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif. Wijaya & Christiawan (2014) menjelaskan bahwa adanya kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, jadi manajemen akan tetap melakukan manajemen laba walaupun kompensasi bonus telah diberikan.

Leverage

Menurut Elfira (2014), *leverage* atau *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau pinjaman dari pihak luar, dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*), ia juga menambahkan bahwa perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang.

Wijaya & Christiawan (2014) menjelaskan bahwa *leverage* berhubungan dengan sumber dana eksternal, yaitu dengan kata lain sumber dana yang berasal dari investor, terutama utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Ditambahkan pula pernyataan Watts & Zimmerman (1990) ke dalam penelitiannya bahwa dalam *debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian utang) semakin perusahaan mendekati arah pelanggaran syarat-syarat utang yang didasarkan pada angka akuntansi, maka *agent* atau manajer akan lebih cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yaitu memindahkan laba periode yang akan datang ke periode berjalan. Jadi, perusahaan yang mengajukan penambahan modal

kepada pihak luar cenderung akan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kemampuan perusahaan sehingga menarik minat pihak luar untuk berkerja sama.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba yaitu Agustia (2013), Elfira (2014), Pravitrie (2017), dan Wijaya & Christiawan (2014). Tiga dari empat penelitian tersebut menggunakan perbandingan antara total utang dengan aktiva perusahaan, sementara Pravitrie (2017) menambahkan perbandingan antara total utang dan ekuitas, serta total utang jangka panjang dan ekuitas dalam penelitiannya. Hasil penelitian dari Agustia (2013) dan Wijaya & Christiawan (2014) menjelaskan adanya hubungan positif antara *leverage* dan manajemen laba, penelitian Elfira (2014) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage* dan manajemen laba, sedangkan dalam penelitian Pravitrie (2017) menjelaskan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba. Dalam penelitiannya, Elfira (2014) menjelaskan bahwa sekalipun perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer akan bersifat tetap atau konstan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Arief (2014), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan perusahaan atas komitmennya terhadap para pemangku kepentingan perusahaan atau *stakeholders* dalam mempertanggungjawabkan dampak dari operasional atau aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut baik dalam aspek sosial, ekonomi,

maupun lingkungan, serta menjaga agar dampak tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya.

Dalam hubungannya dengan manajemen laba, Arief & Ardiyanto (2014) menjelaskan bahwa pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam suatu laporan tahunan membuat informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan menjadi lebih jelas dan transparan. Selain itu, Paramita, Sujana, Herawati (2017) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya cenderung mengurangi praktik manajemen laba, hal ini karena semakin transparannya pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, semakin rendahnya pengungkapan CSR pada suatu perusahaan akan memungkinkan meningkatnya praktik manajemen laba, karena perusahaan akan berusaha untuk menutup-nutupi informasi yang terkait dengan operasi perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (Paramita, Sujana, Herawati, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara CSR dengan manajemen laba yaitu Arief & Ardiyanto (2014), Prior, *et al* (2007), Paramita, Sujana, Herawati (2017), dan Yip, *et al* (2011). Keempat penelitian tersebut menggunakan proksi yang sama yaitu variabel *dummy*, dengan memberikan satu poin untuk perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR, dan poin nol untuk yang tidak melaporkan. Meskipun menggunakan proksi yang sama, namun keempat penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda, penelitian Paramita, Sujana, Herawati (2017) membuktikan adanya pengaruh negatif CSR terhadap manajemen laba, sedangkan Prior, *et al* (2007) membuktikan sebaliknya. Pada

penelitian Yip, *et al* (2011) terdapat dua hasil yang berbeda, yaitu negatif signifikan terhadap sektor migas, dan positif signifikan terhadap sektor pangan. Sementara itu hasil penelitian Arief & Ardiyanto (2014) mengungkap adanya hubungan yang tidak signifikan antara CSR dan manajemen laba. Paramita, Sujana, Herawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingginya pengungkapan CSR mencerminkan laporan keuangan yang transparan, sehingga manajemen enggan melakukan manajemen laba.

Free Cash Flow

Menurut Yogi & Damayanthi (2016), *free cash flow* (arus kas bebas) adalah sisa kas yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha. Chung, *et al* (2005) dalam Agustia (2013) memaparkan hubungan antara arus kas bebas dengan manajemen laba, yaitu perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Praktik manajemen laba tersebut dimaksudkan untuk menutupi tindakan pihak manajemen yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara arus kas bebas dengan manajemen laba yaitu Agustia (2013) dan Yogi & Damayanthi (2016). Kedua penelitian tersebut menggunakan penghitungan yang berbeda, Agustia (2013) menggunakan rumus Brigham & Houston, sedangkan Yogi & Damayanthi (2016) menggunakan rumus yang lebih sederhana dengan mengambil referensi dari

Penman (2010:121) dan Rosdini (2009) dalam penelitiannya, yaitu arus kas bebas diperoleh dari selisih arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi yang mengacu pada Penman (2010:121), kemudian dibagi dengan total aktiva pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih *comparable* bagi perusahaan sampel dan menjadi relatif terhadap ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Rosdini (2009). Meskipun telah menggunakan penghitungan yang berbeda, namun kedua penelitian di atas menunjukkan hasil yang konsisten yaitu adanya pengaruh negatif antara arus kas bebas terhadap manajemen laba. Menurut Yogi & Damayanthi (2016) & Agustia (2013), penolakan tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan arus kas tinggi lebih mampu bertahan dalam situasi yang buruk dan memiliki kinerja baik, sehingga perusahaan akan mampu meningkatkan harga sahamnya tanpa melakukan tindakan manajemen laba, selain itu dengan tingginya arus kas tersebut investor akan lebih terfokus pada informasi arus kas perusahaan. Dengan hasil yang telah konsisten tersebut, maka *free cash flow* akan digunakan sebagai variabel kontrol.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury (1992) dalam Agustia (2013), *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.

Menurut Pravitrie (2017) *corporate governance* yang merupakan tata kelola perusahaan ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi praktik

manajemen laba, semakin baik tata kelola dalam sebuah perusahaan maka kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba akan semakin kecil, karena tata kelola yang baik menunjukkan adanya kontrol yang baik terhadap aktivitas dalam perusahaan. Didukung dengan pernyataan Yogi & Damayanthi (2016) bahwa *good corporate governance* mampu memberi rasa yakin kepada para pengguna informasi keuangan bahwa laporan keuangan yang diinformasikan oleh perusahaan tersebut bebas dari adanya pelanggaran (*fraud*).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *good corporate governance* dengan manajemen laba yaitu Agustia (2013), Pravitrie (2017), dan Yogi & Damayanthi (2016). Ketiga peneliti tersebut menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, serta proksi Dewan Direksi yang hanya terdapat pada penelitian Pravitrie (2017). Pada variabel ini, hasil dari ketiga penelitian tersebut telah konsisten, yaitu *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ketiga penelitian tersebut membuktikan pernyataan dalam teori agensi bahwa jika penerapan *good corporate governance* semakin baik, maka kecenderungan manajer melakukan tindakan manajemen laba akan semakin rendah. Dengan hasil yang telah konsisten tersebut, maka *good corporate governance* akan digunakan sebagai variabel kontrol.

Kesimpulan dari Penelitian Terdahulu

Dari tujuh variabel di atas, terdapat hasil yang konsisten dan tidak konsisten. Hasil yang telah konsisten terdapat pada variabel *free cash flow* dari penelitian Agustia (2013) dan Yogi & Damayanthi (2016), serta variabel *good*

corporate governance dari penelitian Agustia (2013), Pravitrie (2017), dan Yogi & Damayanthi (2016). Sedangkan, hasil yang tidak konsisten adalah pada variabel ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility* dari penelitian Agustia (2013), Agusti & Pramesti (2010), Ali, *et al* (2015), Arief & Ardiyanto (2014), Elfira (2014), Muliati (2011), Nikmati (2013), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), Paramita, Sujana, Herawati (2017), Pravitrie (2017), Prior, *et al* (2007), Richardson (2000), Septiadi & Mimba (2015), Shuto (2007), Wijaya & Christiawan (2014), dan Yip, *et al* (2011).

Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility* akan digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel *free cash flow* dan *good corporate governance* akan digunakan sebagai variabel kontrol.

Kelemahan dan Saran Penelitian Sebelumnya

Secara umum, kelemahan dari penelitian terdahulu adalah kurangnya jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, contohnya seperti Agusti (2009), Elfira (2014), dan Muliati (2011) yang hanya menggunakan dua variabel dalam penelitiannya, sehingga Elfira (2014) memberikan saran untuk menambah jumlah variabel bebas pada penelitian selanjutnya. Sehingga atas saran tersebut, penelitian ini akan menggunakan lima variabel. Penggunaan variabel bebas untuk penelitian ini diperkuat oleh saran dari penelitian Elfira (2014) untuk menggunakan ukuran perusahaan dalam penelitian berikutnya, dan kompensasi bonus atas saran dari penelitian Pravitrie (2017).

Selain itu, proksi yang digunakan pada penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba masih seragam, yaitu menggunakan total aktiva. Menanggapi hal tersebut, Muliati (2011) menyarankan agar pada penelitian selanjutnya menggunakan proksi total penjualan untuk mengetahui hasil yang berbeda. Penambahan referensi penelitian mengenai ukuran perusahaan juga telah dilakukan dan menghasilkan penambahan proksi jumlah karyawan, jadi keseluruhan proksi yang akan digunakan adalah total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan. Proksi lain yang masih seragam adalah *corporate social responsibility*, yaitu menggunakan variabel *dummy*, pada penelitian ini proksi yang akan digunakan tetap sama seperti penelitian terdahulu.

Arah Penelitian dan Pembaharuan

Penelitian ini akan menggunakan lima variabel bebas yang mengacu pada ketidakkonsistenan hasil dan saran penelitian penelitian terdahulu, yaitu variabel ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility*. Kelima variabel bebas tersebut belum pernah dikombinasikan dalam penelitian terdahulu terhadap manajemen laba.

Dalam proksi variabel ukuran perusahaan, akan ditambahkan proksi total penjualan atas saran dari Muliati (2011), dan jumlah karyawan yang digunakan oleh penelitian Fiala & Hedija (2015). Sehingga variabel ukuran perusahaan akan menggunakan tiga proksi, yaitu total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan. Proksi-proksi tersebut berhubungan dengan pembaharuan proksi penghitungan variabel *free cash flow* yang mengacu pada penelitian Yogi & Damayanthi (2016), pada penelitian tersebut digunakan angka total aktiva sebagai

pembagi selisih arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi agar menjadi relatif terhadap ukuran perusahaan, maka dalam penelitian ini pembaginya akan menggunakan total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan agar sesuai dengan proksi ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pada variabel asimetri informasi dan leverage juga akan mengkombinasikan seluruh proksi yang digunakan oleh penelitian terdahulu. Sedangkan untuk proksi kompensasi bonus, CSR, dan *good corporate governance* akan tetap menggunakan proksi lama. Dalam penelitian ini, CSR akan tetap menggunakan variabel *dummy*, yaitu memberikan 1 poin untuk perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR dan 0 poin untuk yang tidak melaporkan, dengan mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0, kemudian untuk *good corporate governance* akan menggunakan proksi penghitungan yang sama seperti yang digunakan oleh para peneliti terdahulu.

Dalam penelitian ini, *good corporate governance* dan *free cash flow* digunakan sebagai variabel kontrol karena hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang konsisten atas pengaruhnya terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, di mana jika penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan semakin baik, maka kecenderungan manajer melakukan tindakan manajemen laba akan semakin rendah. Sedangkan, ditemui hubungan yang tidak signifikan antara *free cash flow* dan manajemen laba, di mana perusahaan dengan arus kas tinggi lebih mampu bertahan dalam situasi yang buruk dan memiliki kinerja baik, sehingga perusahaan akan mampu untuk meningkatkan harga sahamnya tanpa melakukan

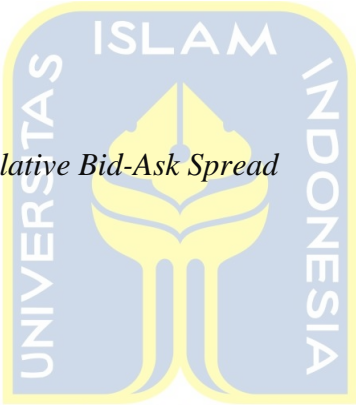
tindakan manajemen laba. Kedua hasil tersebut didapatkan ketika keduanya digunakan sebagai variabel bebas, kemudian dalam penelitian ini kedua variabel tersebut akan dikaji ulang sebagai variabel kontrol.

Oleh karena terdapat penggunaan beberapa proksi yang menyebabkan hasil penelitian terdahulu berbeda-beda, maka penelitian ini akan menggunakan metode analisa faktor konfirmatori sebagai dasar dalam pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan proksi berdasarkan kemiripannya atau berkorelasi tinggi ke dalam satu faktor (Huang, 2006). Berdasarkan metode ini, seluruh proksi yang telah ditentukan akan diuji apakah konsisten terhadap faktornya atau tidak. Penelitian ini akan menggabungkan proksi-proksi yang telah digunakan pada penelitian terdahulu mengenai manajemen laba, ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan *free cash flow*. Variabel manajemen laba menggunakan proksi *Discretionary Accruals* (DA) dengan Modified Jones Model, Healy Model, dan De Angelo Model. Sedangkan untuk variabel-variabel lainnya akan dijabarkan dalam tabel identifikasi variabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Identifikasi Variabel

No	Variabel	Proksi	Referensi
1.	Ukuran	Total Aktiva	Agusti &

	Perusahaan		Pramesti (2010) dan Ali, <i>et al</i> (2015)
		Total Penjualan	Muliati (2011).
		Jumlah Karyawan	Fiala & Hedija (2015)
2.	Asimetri Informasi	 <i>Relative Bid-Ask Spread</i>	Agusti & Pramesti (2010), Muliati (2011), Richardson (2000), dan Septiadi & Mimba (2015)
		Tobin'S Q	Pravitrie (2017)
3.	Kompensas i Bonus	$\frac{\sum \text{Kompensasi Direksi} + \sum \text{Kompensasi Komisaris}}{\sum \text{Ekuitas}}$	Nikmati (2013)
4.	Leverage	<i>Debt Ratio</i> $\frac{\sum \text{Utang}}{\sum \text{Aktiva}}$	Agustia (2013), Elfira (2014), Pravitrie (2017), dan Wijaya &

			Christiawan (2014)
		$\frac{\sum \text{Utang}}{\sum \text{Ekuitas}}$	Pravitrie (2017)
		$\frac{\sum \text{Utang Jangka Panjang}}{\sum \text{Ekuitas}}$	Pravitrie (2017)
5.	CSR	$CSRI_y = \frac{\sum XKy}{ny}$	Arief & Ardiyanto (2014)
6.	GCG	Komite Audit $(\sum \text{Anggota Komite Audit})$	Agustia (2013), Pravitrie (2017), dan Yogi & Damayanthi (2016)
		Dewan Komisaris Independen $\frac{\sum DKI}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$	Agustia (2013) dan Yogi & Damayanthi (2016)
		Kepemilikan Manajerial $\frac{\sum \text{Saham Manajer}}{\sum \text{Saham Beredar}}$	Agustia (2013), Pravitrie (2017), dan Yogi & Damayanthi (2016)

		<p>Kepemilikan Institusional</p> $\frac{\sum Saham Institusi}{\sum Saham Beredar}$	<p>Agustia (2013), Pravitrie (2017), dan Yogi & Damayanthi (2016)</p>
		<p>Dewan Direksi ($\sum Anggota Dewan Direksi$)</p>	<p>Pravitrie (2017)</p>
7.	FCF	$\frac{\text{Arus Kas Operasional} - \text{Arus Kas Investasi}}{\sum Aktiva}$	<p>Yogi & Damayanthi (2016)</p>
		$\frac{\text{Arus Kas Operasional} - \text{Arus Kas Investasi}}{\sum Penjualan}$	<p>Yogi & Damayanthi (2016)</p>
		$\frac{\text{Arus Kas Operasional} - \text{Arus Kas Investasi}}{\sum Jumlah Karyawan}$	<p>Yogi & Damayanthi (2016)</p>
		<p>EBIT (1-Tarif Pajak) – Investasi Bersih pada Modal Operasi</p>	<p>Agustia (2013)</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Konsep teori agensi menurut Anthony & Govindarajan (2005) garis besarnya adalah merupakan hubungan antara prinsipal dan agen. Dimana agen dipekerjakan oleh pihak prinsipal untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang semata-mata dimaksudkan untuk kepentingan pihak prinsipal, termasuk pen delegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, investor bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Investor mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen, karena teori ini memberikan asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, oleh karena itu prinsipal akan menilai kinerja agen berdasarkan usahanya dalam menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, serta berusaha memenuhi tuntutan prinsipal untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Namun, dalam pemenuhan tuntutan tersebut, agen seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada prinsipal agar tujuannya

dapat tercapai, manipulasi tersebut dapat dilakukan karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal.

Menurut Utari (2001) dalam Renaldi (2017), konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal, ditambah dengan kurang cukupnya informasi yang cukup tentang kinerja agen, sedangkan agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

2.2.2 Teori Akuntansi Positif

Dalam Renaldi (2017) dijelaskan bahwa *Positive Accounting Theory* atau teori akuntansi positif dipelopori oleh Watt & Zimmerman. Terdapat tiga hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Bonus plan hypothesis atau perencanaan bonus menjelaskan bahwa rencana diberikannya kompensasi bonus akan membuat manajemen cenderung membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi dengan menggunakan metode-metode akuntansi tertentu. Bonus yang akan diberikan kepada manajemen biasanya bergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, dengan adanya kompensasi bonus manajemen tidak hanya termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya, tetapi juga melakukan praktik manajemen laba. Hal ini akan membuat perusahaan mengalami kerugian ganda, yaitu atas diperolehnya informasi yang

tidak akurat, dan atas diberikannya kompensasi bonus kepada pihak yang tidak semestinya menerima.

Debt covenant hypothesis atau perjanjian utang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rasio antara utang dan ekuitas lebih besar memiliki kecenderungan untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang untuk memperlihatkan laba yang lebih tinggi pada periode tertentu. Hal ini akan mengakibatkan adanya kesalahan dalam pengalokasian sumber daya pada periode mendatang.

Political cost hypothesis atau biaya politis menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu guna memperkecil atau bahkan memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas mengenai manajer perusahaan yang melanggar regulasi pemerintah, yaitu undang-undang perpajakan. Manajemen suatu perusahaan akan memainkan angka laba yang dimilikinya pajak yang ditagihkan kepada perusahaan mereka menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga tidak akan mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh jika tidak ada kewajiban tersebut.

2.2.3 Teori Legitimasi

Perusahaan membutuhkan sebuah pengakuan dan dorongan dari masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994 dalam Arief, 2014). Dengan kata

lain, perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosialnya guna mendapat dukungan dari masyarakat, pentingnya dukungan dari masyarakat dimaksudkan agar perusahaan dapat terus menjalankan operasionalnya dengan lancar, selain untuk memenuhi tekanan sosial baik langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, kegiatan tanggungjawab sosial ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pihak eksternal.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur besar dan kecilnya suatu perusahaan adalah total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan. Tingginya angka ketiga proksi tersebut mengindikasikan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan, dan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan tersebut, atau dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam kaitannya dengan teori akuntansi positif, dinyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memiliki tingkat politis yang tinggi pula sehingga akan menarik perhatian dari pemerintah. Oleh karena itu, manajemen perusahaan skala besar cenderung akan mengurangi laba perusahaan guna menghindari beban dari pemerintah yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan, yaitu dilihat dari angka labanya.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah Ali, *et al* (2015), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perusahaan besar memiliki tekanan yang besar dari investor dan analisis keuangan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, selain itu besarnya suatu perusahaan juga akan melancarkan proses negosiasi dengan auditor, sehingga lebih mudah dalam melakukan praktik manajemen laba, sedangkan hasil penelitian dari Agusti & Pramesti (2010) dan Muliati (2011) menolak hasil tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi adalah kesenjangan kepemilikan informasi perusahaan antara manajemen dengan pihak eksternal, hal ini yang memicu terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk melakukan praktik manajemen laba guna menunjukkan keberhasilan kinerjanya di hadapan para investor.

Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepemilikan informasi memengaruhi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Manajemen akan memanfaatkan situasi untuk memperbaiki nilai laba agar sesuai dengan ekspektasi pihak eksternal. Jadi, semakin besar asimetri informasi maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen

laba, atau dengan kata lain asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah Agusti & Pramesti (2010), Muliati (2011), Richardson (2000), dan Septiadi & Mimba (2015). Agusti & Pramesti (2010) mengungkapkan bahwa manajer akan mengungkapkan informasi tertentu hanya jika ada manfaat yang akan diperolehnya, apabila informasi tersebut justru akan merugikan maka manajer akan menyembunyikan atau menunda dalam pengungkapannya, bahkan kalau diperlukan manajer akan mengubah informasi tersebut. Sedangkan hasil penelitian Pravitrie (2017) menolak hasil tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.3 Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Kompensasi bonus adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan guna menyejahterakan karyawan yang didasarkan pada kinerjanya dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja karyawan dinilai pada berhasil dan tidaknya mereka menaikkan angka laba perusahaan, hal ini kemudian dijadikan pemicu kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba guna memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

Salah satu hipotesa dalam teori akuntansi positif yaitu *bonus plan hypothesis* atau perencanaan bonus menjelaskan bahwa rencana diberikannya

kompensasi bonus akan membuat manajemen cenderung akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi dengan menggunakan metode akuntansi tertentu.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan adanya hubungan positif antara kompensasi bonus dan manajemen laba adalah Elfira (2014), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), dan Shuto (2007). Elfira (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba erat hubungannya dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer, adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi kompensasi bonus yang diberikan maka tingkat manajemen laba yang dilakukan juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Sedangkan penelitian Nikmati (2013) dan Wijaya & Christiawan (2014) menolak hasil tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Menurut Elfira (2014), *leverage* menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi artinya proporsi utangnya lebih tinggi dari aktivasinya, sedangkan perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. Oleh karena itu semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Teori akuntansi positif menjelaskan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan manajemen laba, yaitu semakin perusahaan mendekati arah pelanggaran syarat-syarat utang yang didasarkan pada angka akuntansi, maka manajemen perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yaitu memindahkan laba periode yang akan datang ke periode berjalan.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan hubungan positif antara *leverage* dan manajemen laba adalah Agustia (2013) dan Wijaya & Christiawan (2014). Agustia (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang *leveragenya* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini. Sedangkan penelitian Elfira (2014) dan Pravitrerie (2017) menolak hasil tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen suatu perusahaan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan atas dampak dari operasional perusahaannya. Paramita, Sujana, Herawati (2017) menjelaskan bahwa dampak dari aktivitas sebuah perusahaan tentu akan memengaruhi suatu komunitas dan lingkungan di mana perusahaan itu berdiri, oleh karena itu perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosialnya guna mendapatkan dukungan dari masyarakat demi kelancaran operasional perusahaan.

Carol (1979) dalam Apriansyah (2015) menyatakan bahwa keterlibatan manajer dalam CSR dapat membuat manajer membatasi tindakan manajemen laba dan membuat keputusan yang bertanggung jawab, sehingga transparansi laporan keuangan dapat terjaga. Adanya pengungkapan CSR membuat manajemen enggan untuk memanipulasi laba yang ada, atau dengan kata lain CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab sosial kepada masyarakat sebagai dampak atas beroperasinya perusahaan tersebut di tengah-tengah mereka, hal itu dimaksudkan guna mendapat dukungan atas kelancaran operasional perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan hubungan negatif antara CSR dan manajemen laba adalah Paramita, Sujana, Herawati (2017), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena adanya pengungkapan tersebut mengakibatkan semakin transparan pula pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sedangkan Prior, *et al* (2007) menolak hasil tersebut, sementara itu hasil penelitian Arief & Ardiyanto (2014) mengungkap adanya hubungan yang tidak signifikan antara CSR dan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan manufaktur selama periode 2015-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan pada periode 31 Desember 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
4. Memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2015-2018.

3.1.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai tahun 2018, data diperoleh dari www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan sampel.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan perencanaan angka laba yang dilakukan manajemen semata-mata untuk memenuhi kepentingan mereka, manajemen laba merupakan dampak atas adanya konflik keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan investor. Menurut Scott (2009), manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Menurut Pravitrie (2017) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap sebagai model yang terbaik untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dibandingkan dengan model lain, selain itu model ini juga dinilai dapat memberikan hasil yang kuat.

Mengacu pada penelitian Pravitrie (2017), penelitian ini juga akan menghitung manajemen laba dengan *Modified Jones Model*, *Healy Model*, dan *DeAngelo Model*.

Adapun *Modified Jones Model* dapat dihitung dengan cara berikut:

1. Menghitung Total Akrua

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

2. Nilai Total Akrua diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e \dots\dots\dots (3.2)$$

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan menggunakan koefisien regresi di atas.

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) \dots\dots (3.3)$$

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA)

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e : *Error terms*

Adapun *Healy Model* dapat dihitung dengan cara berikut :

$$EDA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

EDA_{it} : Estimasi akrual kelolaan untuk periode t

TA_{it} : Total Akrua periode t

A_{it-1} : Total aktiva pada periode t-1

Dengan perhitungan total akrual sebagai berikut:

$$TAit = \text{Laba bersih } t - \text{Arus kas kegiatan operasi} \dots\dots\dots (3.6)$$

Adapun *DeAngelo Model* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$EMt = \frac{\text{Akrual Modal Kerja } t}{\text{Penjualan } t} \dots\dots\dots (3.7)$$

Dengan perhitungan akrual modal kerja sebagai berikut:

$$AMKt = (ALt - ALt -1) - (ULt - ULt -1) - (\text{Kast} - \text{Kast-1}) \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan:

EMt : Manajemen laba untuk periode t

AMKt : Akrual modal kerja periode t

ALt : Aktiva lancar pada periode t

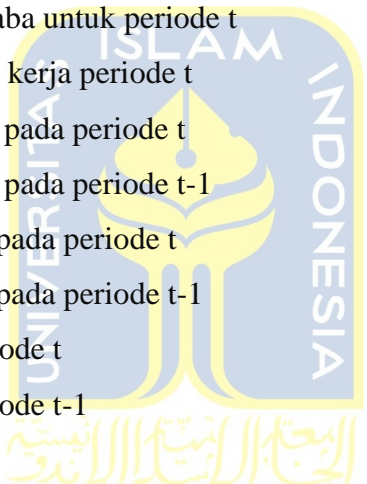
ALt-1 : Aktiva lancar pada periode t-1

UTt : Utang lancar pada periode t

UTt-1 : Utang lancar pada periode t-1

Kast : Kas pada periode t

Kast-1 : Kas pada periode t-1



3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Asimetri Informasi

Menurut Pravitrie (2017), asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen (Septiadi & Mimba, 2015). Manajemen perusahaan cenderung

memanfaatkan adanya asimetri informasi untuk melakukan praktik manajemen laba guna menunjukkan keberhasilan kinerjanya di hadapan para investor.

Asimetri informasi dapat dihitung dengan menggunakan Tobin's Q dan *Relative Bid-Ask Spread*. Penelitian terdahulu yang menghitung dengan Tobin's Q adalah Agusti & Pramesti (2010), Muliati (2011), Richardson (2000), dan Septiadi & Mimba (2015). Sedangkan yang menghitung dengan Tobin's Q adalah Pravitrie (2017), penelitian tersebut menggabungkan antara Tobin's Q dan *Relative Bid-Ask Spread* yang kemudian menjadi acuan untuk penelitian ini.

Nilai Tobin's Q dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}} \dots\dots\dots (3.9)$$

Keterangan :

MVE : Harga penutupan saham pada 1 April tahun berikutnya x banyaknya saham biasa yang beredar.

DEBT : (Utang lancar – Aktiva lancar) + Nilai buku sediaan + Utang jangka panjang.

TA : Total aktiva.

Nilai *Relative Bid-Ask Spread* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = \frac{(\text{Ask it} - \text{Bid it})}{\frac{(\text{Ask it} - \text{Bid it})}{2} \times 100} \dots\dots\dots (3.10)$$

Keterangan:

Ask it : Harga penawaran tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t.

Bid it : Harga permintaan terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t.

3.2.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Kusumawardhani (2012) dalam Ayuningtyas (2016) ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Besarnya

angka kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak.

Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan proksi total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar (Zeptian & Rohman, 2013 dalam Rosida, 2017).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan total aktiva yang mengacu pada penelitian Agusti & Pramesti (2010), Ali, *et al* (2015), dan Muliati (2011), total penjualan yang mengacu pada penelitian Renaldi (2017), dan jumlah karyawan yang mengacu pada penelitian Fiala & Hedija (2015). Berikut adalah ketiga rumus penghitungan ukuran perusahaan:

$$\text{SIZE} = \log (\text{Total Aktiva}) \dots\dots\dots (3.11)$$

$$\text{SIZE} = \log (\text{Total Penjualan}) \dots\dots\dots (3.12)$$

$$\text{SIZE} = \log (\text{Total Karyawan}) \dots\dots\dots (3.13)$$

3.2.2.3 Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyajahterakan karyawan. Menurut Pujiati & Arfan (2013) dalam Wijaya & Christiawan (2014), kompensasi bonus merupakan kebijakan yang diberikan kepada manajer yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi bonus merupakan segala sesuatu yang dianggap sebagai

balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada manajer atau karyawan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam penelitian Nikmati (2013), kompensasi bonus diukur dengan rasio total kompensasi yang diberikan kepada direksi dan komisaris terhadap total ekuitas perusahaan. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Kompensasi Bonus} = \frac{\Sigma \text{ kompensasi direksi} + \text{ kompensasi komisaris}}{\Sigma \text{ Ekuitas}} \times 100\% \dots (3.14)$$

3.2.2.4 *Leverage*

Menurut Elfira (2014), *leverage* yang juga dikenal dengan *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau pinjaman dari pihak luar, dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, ia juga menambahkan bahwa perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang.

Pada penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan tiga proksi yang berbeda dengan mengacu pada penelitian Agustia (2013), Elfira (2014), Pravitrie (2017), dan Wijaya & Christiawan (2014) untuk rasio total utang terhadap total aktiva perusahaan, rasio total utang terhadap total ekuitas perusahaan, dan rasio total uang jangka panjang terhadap total ekuitas perusahaan dengan mengacu pada penelitian Pravitrie (2017).

Berikut adalah rumusnya:

$$Leverage = \frac{\Sigma \text{Utang}}{\Sigma \text{Aktiva}} \dots\dots\dots (3.15)$$

$$Leverage = \frac{\Sigma \text{Utang}}{\Sigma \text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (3.16)$$

$$Leverage = \frac{\Sigma \text{Utang Jangka Panjang}}{\Sigma \text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (3.17)$$

3.2.2.5 Corporate Social Responsibility

Menurut Arief (2014), *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan suatu sikap yang ditunjukkan perusahaan atas komitmennya terhadap para pemangku kepentingan perusahaan atau *stakeholders* dalam mempertanggungjawabkan dampak dari operasi atau aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan, serta menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya.

Pada penelitian ini CSR dihitung menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Instrumen pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0, informasi CSR dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial, serta praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab atas produk sebagai sub-kategori dari kategori sosial. Kategori-kategori tersebut terbagi dalam 91 item pengungkapan. Penelitian terdahulu yang meneliti variabel CSR adalah Arief & Ardiyanto (2014), Paramita, Sujana, Herawati (2017), Prior, *et al* (2007), dan Yip, *et al* (2011). Ada atau tidaknya pengungkapan CSR pada

perusahaan dapat dilihat pada masing-masing laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Berikut adalah rumusnya:

$$CSRI_y = \frac{\sum XK_y}{ny}$$

Keterangan :

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y

$\sum XK_y$: Total dari *dummy variable* : 1 jika kategori *Sustainability Report* k diungkapkan; 0 jika kategori *Sustainability Report* k tidak diungkapkan

ny : Jumlah *item* untuk perusahaan y, ny = 91

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Suryabrata, 2005 dalam Pravitrie, 2017).

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow* dan *Good Corporate Governance*, karena hasil dari penelitian terdahulu pada kedua variabel tersebut telah konsisten terhadap manajemen laba.

3.2.3.1 Good Corporate Governance

Kelima indikator yang akan digunakan dalam pengukuran variabel *good corporate governance* (GCG) dalam penelitian ini adalah:

1. Komite Audit

Komite audit adalah komite independen yang bertugas membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris (Oktaviani, 2015 dalam Pravitrie, 2017). Peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan

keuangan oleh manajemen sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan dalam suatu perusahaan, sehingga peran komite audit yang baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Suaryana, 2005 dalam Yogi & Damayanthi, 2016).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit} \dots\dots\dots(3.18)$$

2. Dewan Komisaris Independen

Peran dewan komisaris independen adalah memonitor kebijakan yang diambil oleh jajaran direksi, sehingga peran dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan para pemegang saham. (Agustia, 2013). Menurut peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5, jumlah dewan komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah keseluruhan komisaris dalam jajaran dewan komisaris di suatu perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots(3.19)$$

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi, maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Indikator pengukurannya adalah dengan persentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar. (Agustia, 2013)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Manajaer}}{\sum \text{Saham Beredar}} \dots\dots\dots(3.20)$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang *et al.*, 2009 dalam Yogi & Damayanthi, 2016)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusi}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \dots\dots\dots (3.21)$$

5. Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas memonitor kinerja manajer perusahaan (Oktaviani, 2015 dalam Pravitrie, 2017). Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur menggunakan total keseluruhan anggota dewan direksi yang ada di dalam suatu perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi} \dots\dots\dots (3.22)$$

3.2.3.2 *Free Cash Flow*

Menurut Yogi & Damayanthi (2016), *free cash flow* (FCF) atau arus kas bebas adalah sisa kas yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha. Menurut Agustia (2016), FCF merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya.

Pada penelitian ini FCF dihitung dengan menggunakan empat proksi yang berbeda-beda, dengan mengacu pada penelitian Agustia (2013) dan Yogi &

Damayanthi (2016), serta disesuaikan juga dengan proksi yang digunakan pada variabel ukuran perusahaan sesuai dengan saran dari penelitian Rosdini (2009) dalam Yogi & Damayanthi (2016).

Berikut adalah rumusnya :

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasional} - \text{Arus Kas Investasi}}{\Sigma \text{ Aktiva}} \dots\dots\dots (3.23)$$

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasional} - \text{Arus Kas Investasi}}{\Sigma \text{ Penjualan}} \dots\dots\dots (3.24)$$

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasional} - \text{Arus Kas Investasi}}{\Sigma \text{ Jumlah Karyawan}} \dots\dots\dots (3.25)$$

$$FCF = \text{EBIT}(1-\text{Tarif Pajak}) - \text{Investasi Bersih pada Modal Operasi} \dots\dots (3.26)$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Faktor

Dalam penelitian ini, pengukuran tunggal terhadap variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan *free cash flow* adalah dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah sebuah metode untuk menganalisa beberapa variabel yang didasarkan pada korelasi antar satu variabel dengan yang lainnya. Metode yang akan digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau disebut juga dengan analisa faktor konfirmatori , yakni merupakan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan proksi berdasarkan kemiripannya atau yang berkorelasi tinggi ke dalam satu faktor (Huang, 2006). Berdasarkan faktor-faktor ini, seluruh proksi

yang telah ditentukan akan akan diuji apakah konsisten terhadap faktornya atau tidak.

Dalam Prihartono (2018) dijelaskan bahwa analisis faktor adalah sebuah metode untuk menganalisa beberapa variabel yang didasarkan pada korelasi antar satu variabel dengan yang lainnya.

3.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rosida (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu metode *Generalized Method of Moments* (GMM). Hsiao (2006) dalam Setiyani (2019) menjelaskan bahwa GMM merupakan sebuah model panel dinamik, ditandai dengan adanya lag variabel dependen di antara variabel independennya. Data panel yang dimaksud merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Gujarati (2012) dalam Setiyani (2019) menjelaskan beberapa keuntungan penggunaan data panel dalam penelitian, yaitu memberikan lebih banyak informasi, variasi, keefisienan, dan mempunyai sedikit kolinearitas antar variabel dan cocok digunakan untuk mempelajari dinamika perubahan. Dalam analisis data panel, uji asumsi klasik tidak lagi diperlukan karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar akan muncul dalam hasil analisis, memberikan lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom*.

Berikut merupakan model persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 AInf + \beta_3 KB + \beta_4 Lev + \beta_5 CSR + \beta_6 GCG + \beta_7 FCF + e \dots (3.27)$$

Keterangan :

Y = Manajemen laba

α = Konstanta

$\beta_1 UP$ = Koefisien variabel Ukuran Perusahaan

$\beta_2 AInf$ = Koefisien variabel Asimetri Informasi

$\beta_3 KB$ = Koefisien variabel Kompensasi Bonus

$\beta_4 Lev$ = Koefisien variabel *Leverage*

$\beta_5 CSR$ = Koefisien variabel *Corporate Social Responsibility*

$\beta_6 GCG$ = Koefisien variabel *Good Corporate Governance*

$\beta_7 FCF$ = Koefisien variabel *Free Cash Flow*

e = *error*

3.4 Hipotesa Operasional

3.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

H_0 ; $\beta_1 \leq 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H_a ; $\beta_1 > 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3.4.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

H_0 ; $\beta_2 \leq 0$: Asimetri Informasi tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H_a ; $\beta_2 > 0$: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3.4.3 Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

H_0 ; $\beta_3 \leq 0$: Kompensasi Bonus tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ha3; $\beta_3 > 0$: Kompensasi Bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Ho4; $\beta_4 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ha4; $\beta_4 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Ho5; $\beta_5 \geq 0$: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ha5; $\beta_5 < 0$: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility* dengan *good corporate governance* dan *free cash flow* sebagai variabel kontrol terhadap manajemen laba untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan sampel. Populasi perusahaan manufaktur periode 2015-2018 berjumlah 144. Dalam penelitian ini objek diperoleh dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan.

Berikut adalah proses seleksi *purposive sampling*:

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Total seluruh perusahaan manufaktur	144
Jumlah perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2015-2018	(6)
Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan selama periode 2015-2018	(53)
Jumlah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing selama periode 2015-2018	(20)
Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(25)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	40
Total selama periode 2015-2018 (40 x 4 tahun)	160

4.2 Analisis Faktor

Analisis faktor bertujuan untuk mendapatkan seminimal mungkin faktor-faktor yang ada dengan cara menganalisa beberapa variabel yang didasarkan pada korelasi antar satu variabel dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, analisis faktor dilakukan pada variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, asimetri informasi, *leverage*, *good corporate governance*, dan *free cash flow*, yaitu

variabel-variabel yang memiliki proksi lebih dari satu. Pengujian ini difokuskan dengan melihat nilai KMO-MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan tabel *component*, yaitu memenuhi syarat apabila nilai KMO-MSA > 0,50 dan memiliki satu *component*.

Berikut merupakan hasil pengujian pada masing-masing variabel:

Tabel 4.2

**Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel Manajemen Laba
KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.442
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9.187
	df	3
	Sig.	.027

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.

Tabel 4.3

Anti-image Matrices

		JONES	HEALY	DEANGEL O
Anti-image	JONES	.953	-.183	.121
Covariance	HEALY	-.183	.954	-.116
	DEANGEL	.121	-.116	.975
	O			

Anti-image	JONES	.451 ^a	-.192	.125
Correlation	HEALY	-.192	.450 ^a	-.121
	DEANGEL	.125	-.121	.408 ^a
	O			

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 4.4

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
JONES	.778	-.331
HEALY	.757	.383
DEANGELO	-.036	.908

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 2 components extracted.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai KMO-MSA < 0,50, sedangkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masih adanya dua *component* pada variabel manajemen laba, sehingga perlu dilakukan eliminasi pada salah satu di antara ketiga proksi tersebut, yaitu DEANGELO karena memiliki nilai *measures of sampling adequacy* paling rendah yaitu 0,408 (pada tabel 4.3). Setelah dilakukannya eliminasi tersebut, maka akan terbentuk variabel manajemen laba baru yang sudah memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel Manajemen Laba

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	5.146
	df	1
	Sig.	.023

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.

Tabel 4.6

Anti-image Matrices

		JONES	HEALY
Anti-image	JONES	.968	-.174
Covariance	HEAL	-.174	.968
	Y		
Anti-image	JONES	.500 ^a	-.179
Correlation	HEAL	-.179	.500 ^a
	Y		

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 4.7

Component Matrix^a

	Component
	1
JONES	.768
HEALY	.768

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 1 components extracted.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel Ukuran Perusahaan

Communalities

	Initial	Extractio
		n
LOGTA	1.000	.949
LOGTP	1.000	.952
LOGTK	1.000	.878

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.

Tabel 4.9

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared		
				Loadings		
	Total	% of Variance	Cum %	Total	% of Variance	Cum %
1	2.779	92.648	92.648	2.779	92.648	92.648
2	.178	5.946	98.593			
3	.042	1.407	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.10
Component Matrix^a

	Component
	1
LOGTA	.974
LOGTP	.976
LOGTK	.937

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 1 components extracted.

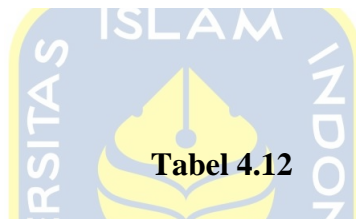
Tabel 4.11

Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel Asimetri Informasi

Communalities

	Initial	Extraction
TOBINSQ	1.000	.580
SPREAD	1.000	.580

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.



Tabel 4.12

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared		
	Total	% of Variance	Cum %	Total	% of Variance	Cum %
1	1.159	57.964	57.964	1.159	57.964	57.964
2	.841	42.036	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.13

Component Matrix^a

	Component
	1
TOBINSQ	.761
SPREAD	.761

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 1 components extracted.



Tabel 4.14

**Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel *Leverage*
Communalities**

	Initial	Extraction
LEV1	1.000	.907
LEV2	1.000	.847
LEV3	1.000	.539

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.

Tabel 4.15
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cum %	Total	% of Variance	Cum %
1	2.293	76.446	76.446	2.293	76.446	76.446
2	.610	20.349	96.795			
3	.096	3.205	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.16
Component Matrix^a

	Component
	1
LEV1	.952
LEV2	.920
LEV3	.734

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel *Good Corporate Governance*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.458
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	54.964
	df	10
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.



Tabel 4.18

Anti-image Matrices

		KA	DKI	KM	KI	DD
Anti-image Covariance	KA	.969	.112	-.008	-.006	-.131
	DKI	.112	.920	.140	-.091	-.132
	KM	-.008	.140	.758	-.324	.227
	KI	-.006	-.091	-.324	.829	-.132
	DD	-.131	-.132	.227	-.132	.866
Anti-image Correlation	KA	.417 ^a	.119	-.009	-.006	-.143
	DKI	.119	.525 ^a	.167	-.104	-.148
	KM	-.009	.167	.469 ^a	-.409	.280
	KI	-.006	-.104	-.409	.412 ^a	-.156
	DD	-.143	-.148	.280	-.156	.469 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 4.19
Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
KA	-.053	.184	.889
DKI	-.468	.478	-.486
KM	.838	.216	-.019
KI	.497	.752	-.070
DD	-.578	.555	.225

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 3 components extracted.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai KMO-MSA < 0,50, serta pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa masih adanya tiga *component* pada variabel *good corporate government*, sehingga perlu dilakukan eliminasi pada salah satu di antara kelima proksi tersebut. Proses eliminasi pertama dilakukan pada proksi KI (Kepemilikan Institusional) karena memiliki nilai *measures of sampling adequacy* paling rendah yaitu 0,412 (pada tabel 4.9).

Setelah dilakukannya eliminasi tersebut, maka akan terbentuk variabel *good corporate government* baru sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel *Good Corporate Governance*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.545
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	25.619
	df	6
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.

Tabel 4.21

Anti-image Matrices

		KA	DKI	KM	DD
Anti-image	KA	.969	.113	-.012	-.136
Covariance	DKI	.113	.930	.126	-.152
	KM	-.012	.126	.910	.216
	DD	-.136	-.152	.216	.887
Anti-image	KA	.409 ^a	.119	-.013	-.146
Correlation	DKI	.119	.568 ^a	.137	-.167
	KM	-.013	.137	.579 ^a	.240
	DD	-.146	-.167	.240	.539 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 4.22

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
KA	.090	.904
DKI	.611	-.437
KM	-.714	.024
DD	.738	.274

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Karena setelah melakukan eliminasi proksi KI tetap masih terdapat dua *component*, maka harus dilakukan proses eliminasi yang kedua, yaitu pada proksi KA (Komite Audit) karena memiliki nilai *measures of sampling adequacy* terendah yaitu 0,409 (pada tabel 4.12). Setelah dilakukannya eliminasi tersebut, maka akan terbentuk variabel *good corporate government* baru yang sudah memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel *Good Corporate Governance*

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.587
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	20.795
	Df	3
	Sig.	.000

Tabel 4.24

Anti-image Matrices

		DKI	KM	DD
Anti-image	DKI	.944	.130	-.141
Covariance	KM	.130	.910	.219
	DD	-.141	.219	.907
Anti-image	DKI	.625 ^a	.140	-.152
Correlation	KM	.140	.577 ^a	.241
	DD	-.152	.241	.574 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Tabel 4.25

Component Matrix^a

	Component
	1
DKI	.629
KM	-.716
DD	.724

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Tabel 4.26
Hasil Analisis Faktor terhadap Variabel *Free Cash Flow*
Communalities

	Initial	Extraction
FCF1	1.000	.803
FCF2	1.000	.803
FCF3	1.000	.133
FCF4	1.000	.526

Sumber: Hasil olah data pada SPSS 22.



Tabel 4.27
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared		
	Total	% of Variance	Cum %	Loadings		
				Total	% of Variance	Cum %
1	2.265	56.628	56.628	2.265	56.628	56.628
2	.949	23.725	80.354			
3	.611	15.273	95.627			
4	.175	4.373	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.28

Component Matrix^a

	Component
	1
FCF1	.896
FCF2	.896
FCF3	.365
FCF4	-.726

Extraction Method: Principal Component

Analysis.

a. 1 components extracted.

4.3 Analisis Model Regresi

Uji hipotesis dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM). Berikut merupakan hasil dari pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 4.29

Uji Regresi dengan Pendekatan *Generalized Method of Moment*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.491921	0.093961	5.235395	0.0000
AI	-0.024894	0.054815	-0.454147	0.6505
B	-21.11857	4.291785	-4.920697	0.0000
CSR	-0.696268	0.524431	-1.327664	0.1865

FCF	-0.280941	0.105878	-2.653433	0.0089
GCG	-0.045497	0.022586	-2.014354	0.0460
LEV	0.196808	0.053060	3.709186	0.0003
UP	0.298156	0.160379	1.859065	0.0652

Sumber: Hasil olah data pada EViews.

Berdasarkan tabel 4.16, maka model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.491921 + 0.298156UP - 0.024894AI - 21.11857B + 0.196808LEV - 0.696268CSR$$

Dari persamaan di atas, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0.491921 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka manajemen laba terjadi sebesar 0.491921 satuan.
2. Pada variabel ukuran perusahaan (UP) diperoleh nilai 0.298156 dengan tanda positif, yaitu ketika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.298156 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel asimetri informasi (AI) diperoleh nilai -0.024894 dengan tanda negatif, yaitu ketika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.024894 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. Pada variabel kompensasi bonus (B) diperoleh nilai -21.11857 dengan tanda negatif, yaitu ketika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 21.11857 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel *leverage* (LEV) diperoleh nilai 0.196808 dengan tanda positif, yaitu ketika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.196808 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
6. Pada variabel *corporate social responsibility* (CSR) diperoleh nilai -0.696268 dengan tanda negatif, yaitu ketika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.696268 satuan, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesa

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 0.298156 yang artinya apabila pada variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.298156. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0652 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau $0.0652 > 0.05$. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 yang mengharapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

manajemen laba tidak didukung data, artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba adalah Mahesa (2018), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya praktik manajemen laba tidak ditentukan oleh ukuran suatu perusahaan, karena pada dasarnya semua perusahaan menginginkan laba yang stabil. Kestabilan angka laba akan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik sehingga dapat menjaga kepercayaan para investor untuk menanamkan saham di perusahaan mereka, oleh karena itu praktik manajemen laba dapat dilakukan oleh masing-masing perusahaan besar maupun kecil.

4.4.2 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan nilai *coefficient* sebesar -0.024894 yang artinya apabila pada variabel asimetri informasi meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0.024894. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6505 yang yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau $0.6505 > 0.05$. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ yang mengharapkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung data, artinya tinggi rendahnya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba adalah Pravitrie (2017), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya asimetri informasi dalam perusahaan tidak menjadikan manajer untuk memodifikasi laporan keuangan perusahaan demi kepentingan pribadi.

4.4.3 Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan nilai *coefficient* sebesar -21.11857 yang artinya apabila pada variabel kompensasi bonus meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 21.11857. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $0.0000 < 0.05$. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba adalah negatif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ yang mengharapkan kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung data, artinya rendahnya nilai bonus justru akan meningkatkan praktik manajemen laba pada suatu perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba adalah Palestin (2008). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Elfira (2014), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), dan Shuto (2007) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif. Kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya pemberian kompensasi bonus mampu mengontrol perilaku manajemen untuk melaporkan angka laba dengan sebenar-benarnya.

4.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 0.196808 yang artinya apabila pada variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0.196808. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0003, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $0.0003 < 0.05$. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba adalah positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₄ yang mengharapkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba didukung data, artinya semakin besar *leverage* dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan adanya praktik manajemen laba.

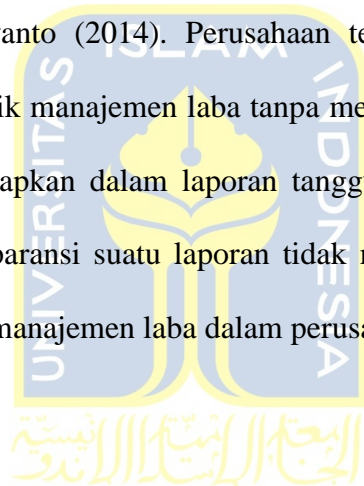
Penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah Agustia (2013) dan Wijaya & Christiawan (2014), dijelaskan dalam penelitian Agustia (2013) bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan manipulasi angka laba dengan cara mengatur naik dan turunnya laba yang dilaporkan pada setiap periode.

4.4.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian hipotesis yang kelima menunjukkan nilai *coefficient* sebesar -0.696268 yang artinya apabila pada variabel *corporate social responsibility* meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar -0.696268. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1865, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau 0.1865

> 0.05. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₅ yang mengharapkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung data, artinya jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba adalah Arief & Ardiyanto (2014). Perusahaan tetap memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba tanpa memerhatikan banyak sedikitnya informasi yang diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial, atau dalam kata lain tingkat transparansi suatu laporan tidak memberikan jaminan atas ada dan tidaknya tindakan manajemen laba dalam perusahaan tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, adapun faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, asimetri informasi, kompensasi bonus, *leverage*, dan *corporate social responsibility*. Penelitian dilakukan terhadap 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018, serta dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya perekrutannya angka laba terjadi pada perusahaan besar maupun kecil sekalipun.
2. Asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya adanya asimetri informasi dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu dorongan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. Kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang artinya pemberian bonus yang tinggi mampu mengontrol perilaku manajemen untuk melaporkan laba yang sebenarnya.

4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi angka *leverage* maka semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.
5. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya pelaporan tanggung jawab sosial tidak memberikan jaminan atas ada dan tidaknya praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba, dan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, yang juga merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agustia (2013), Agusti & Pramesti (2010), Ali, *et al* (2015), Arief & Ardiyanto (2014), Elfira (2014), Muliati (2011), Nikmati (2013), Oberholzer-Gee & Wulf (2012), Paramita, Sujana, Herawati (2017), Pravitrrie (2017), Prior, *et al* (2007), Richardson (2000), Septiadi & Mimba (2015), Shuto (2007), Suryani (2010), Wijaya & Christiawan (2014), Yip, *et al* (2011), dan Yogi & Damayanthi (2016).

2. Bagi Manajemen

Melalui penelitian ini, disimpulkan bahwa kompensasi bonus mampu mengontrol perilaku manajemen dalam pelaporan angka laba, dan besarnya kemungkinan praktik manajemen laba pada perusahaan dengan angka *leverage* yang tinggi, sehingga diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor dan Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berikut merupakan keterbatasan dari penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini menggunakan model pengukuran *Modified Jones Model* dan *Healy Model*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator dari model pengukuran lainnya, seperti *DeAngelo Model* dan *Stubben Model*.
2. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan, di mana sampel ini telah digunakan oleh banyak penelitian sebelumnya. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada salah satu sektor di dalamnya, seperti industri barang konsumsi.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain, misalnya profitabilitas dan penghindaran pajak.

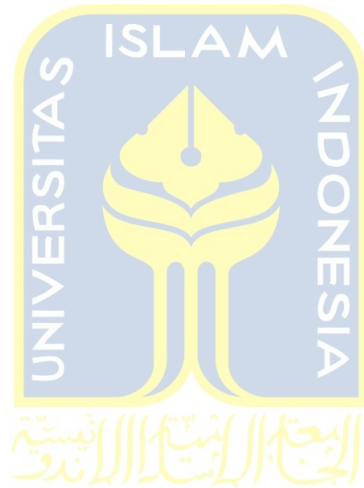
DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Rifka F. 2017. "Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earnings Management*". Skripsi, Universitas Lampung.
- Agusti, Restu., dan Tyas Pramesti. 2009. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Universitas Riau.
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1):27-42, doi:10.9744/jak.15.1.27-42.
- Ali, U., Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid dan Akhtar Mahmood. 2015. "Impact of Firm Size on Earnings Management; A Study of Textile Sector of Pakistan". *European Journal of Business and Management* 7(28).
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriansyah, Angga. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Arief, Arvina. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Arief, Arvina., dan Moh. Didik Ardiyanto. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012". *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3):1-9
- Ayuningtyas, Hapsari. 2016. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Bapepam. (2004). Peraturan IX.1.5. "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta. Badan Pengawas Pasar Modal.
- Elfira, Anisa. 2014. "Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012". Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Fiala, Roman., Hedija Veronika. 2015. "The Relationship Between Firm Size and Firm Growth: The Case of The Czech Republic". *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. 63(5):180.
- Huang, Ayat Hidayat. 2006. "Analisis Faktor Dengan SPSS." *Statistic Consultant for Academic Research*. <http://www.en.globalstatistik.com/analisis-faktor-konfirmatori-dengan-spss/>.

- Lailiya, Mayya N. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Proporsi Persediaan, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Mahesa, Andini D. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Muliati, Ni K. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tesis, Universitas Udayana.
- Nikmati, Retina F. 2013. "Pengaruh *Debt Covenant*, *Bonus Plan*, *Political Cost*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Oberholzer-Gee, Felix., Julie Wulf. 2012. "*Earnings Management from the Bottom Up: An Analysis of Managerial Incentives Below the CEO*". *Journal of Business Administration Harvard University*.12-056.
- Prasetyo, Hari. 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Prior, D., Surroca, J., & Tribo, J. 2007. "*Earnings Management and Corporate Social Responsibility*". *Bussiness Economic*, 1-42.
- Paramita, Ni Nyoman E.Y., Edy Sujana, N. Trisna Herawati. 2017. "Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Litigasi, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016". *E-Journal Akuntansi SI Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2).
- Palestin, Halima S. 2008. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 10.
- Penman, Stephen H. 2010. "*Financial Statement Analysis and Security Valuation, 4th Edition*". McGraw-Hill.
- Pravitrie, Ananda B. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Asimetri Informasi, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Prihartono, Nanda C.L., 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Rahmi, Aulia. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

- Renaldi, Dennys. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Richardson, Vernon J. 2000. "*Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*". *Review of Quantitative Finance and Accounting* 15(4):325.
- Rosdini, Dini. 2009. "Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio*". *Working Paper in Accounting and Finance*. Universitas Padjajaran.
- Rosida, Ayu D. 2017. "Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow*, dan Likuiditas terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Septiadi, Pande P.S., dan Ni Putu S.H.M. 2015. "Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12(2):452-464.
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory, Fourth Edition*. USA Prentice Hall, Inc.
- Shuto, Akinobu. 2007. "*Executive Compensation and Earnings Management: Empirical Evidence from Japan*". *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*. 16:1-26.
- Setiyani, Kartika. 2019. "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Suryani, Indra D. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEP". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. 1990. "*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*". *The Accounting Review*, 60(1):131-156
- Widita, Normalita T. 2017. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Wijaya, Veronika A., dan Yulius Jogi C. 2014. "Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, dan Pajak terhadap *Earning Management* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013". *Tax & Accounting Review* 4(1).
- Yip, Erica., Chris Van Staden, Steven Cahan. 2011. "*Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: The Role of Political Costs*". *Australian Accounting Business and Finance Journal* 5(3):17-34.

Yogi, Luh M.D.P, dan I Gusti A.E.D. 2016. “Pengaruh Arus Kas Bebas, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2):1056-1085.



LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	ARNA	Arwana Citra Mulya Tbk
3.	EKAD	Ekadharma International Tbk
4.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
5.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
6.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
8.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
9.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
10.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11.	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
12.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
13.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
14.	ASII	Astra International Tbk
15.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
16.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
17.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
18.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
19.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
21.	STAR	Star Petrochem Tbk
22.	VOKS	Voksel Electric Tbk
23.	ADES	Akasha Wira International Tbk
24.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

25.	GGRM	Gudang Garam Tbk
26.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
27.	KAEF	Kimia Farma Tbk
28.	KINO	Kino Indonesia Tbk
29.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30.	MERK	Merck Tbk
31.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32.	MYOR	Mayora Indah Tbk
33.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
34.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
35.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
36.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
37.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
38.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
39.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
40.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk



LAMPIRAN 2

Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis*

NO	C	AI	B	UP	LEV	CSR	GCG	FCF
1	1.144	-0.796	0.013	-0.417	1.75	0.088	-0.288	-0.026
2	-0.265	0.153	0.014	-0.434	1.407	0.088	-0.288	0.018
3	0.282	0.029	0.014	-0.411	1.395	0.088	-0.407	-0.431
4	0.683	0.264	0.014	-0.372	1.311	0.088	-0.407	-0.763
5	0.673	0.697	0.009	-0.493	-0.395	0.099	0.838	-0.207
6	0.391	-0.311	0.01	-0.403	0.393	0.099	-1.454	-0.326
7	-0.339	-0.163	0.01	-0.37	0.194	0.099	-0.795	-0.016
8	-0.505	-0.495	0.011	-0.354	0.126	0.099	-0.795	0.206
9	-1.013	-0.027	0.016	-1.359	-0.773	0.066	-0.015	0.21
10	1.23	0.027	0.009	-1.214	-1.045	0.066	-0.015	0.037
11	0.379	-0.403	0.009	-1.134	-1.023	0.066	-0.015	-0.315
12	0.16	-0.251	0.009	-1.089	-1.094	0.066	-0.015	-0.238
13	-0.837	-0.074	0.008	-1.542	-0.999	0.088	-0.015	0.191
14	-0.621	1.364	0.015	-1.253	-1.167	0.088	-0.288	-0.215
15	-0.482	-0.493	0.007	-1.21	-1.177	0.088	-0.288	0.049
16	0.055	-0.754	0.007	-1.156	-1.121	0.088	-0.288	-0.539
17	0.131	0.113	0.012	-0.598	-0.294	0.11	0.524	0.341
18	0.301	2.32	0.013	-0.516	0.812	0.11	-0.137	0.193
19	0.274	-0.805	0.027	-0.487	0.619	0.11	0.521	-0.4
20	0.367	-0.571	0.009	-0.441	0.482	0.11	0.521	-0.493
21	-0.281	-0.474	0.019	-0.49	3.502	0.066	0.359	-0.43
22	0.365	0.176	0.019	-0.539	3.043	0.066	0.353	-1.247
23	-0.387	0.682	0.018	-0.647	2.218	0.066	0.349	-0.572
24	-0.791	0.06	0.018	-0.581	2.36	0.066	-0.312	0.021
25	-0.239	-0.298	0.003	0.948	-1.146	0.319	0.862	0.813
26	0.565	-0.291	0.003	0.921	-1.179	0.319	0.862	0.233
27	-0.331	-0.152	0.003	0.881	-1.128	0.319	0.862	0.07
28	-0.288	0.11	0.004	0.868	-1.093	0.319	0.486	-0.168
29	-0.344	-0.821	0.01	-2.211	-1.302	0.121	-1.037	0.122
30	1.489	-0.853	0.007	-2.008	-1.289	0.121	-1.55	-0.72
31	0.304	-0.305	0.01	-1.866	-1.236	0.121	-1.55	-0.466
32	0.461	0.109	0.016	-1.709	-1.042	0.11	-1.551	-0.521
33	-0.605	1.076	0.038	1.127	2.274	0.176	0.372	-0.319
34	-0.472	1.195	0.03	1.167	1.121	0.176	-0.052	-0.14
35	0.245	0.111	0.033	1.22	1.55	0.176	0.332	-0.38
36	0.416	0.113	0.028	1.314	1.221	0.176	0.334	-0.15
37	-0.104	0.488	0.059	-0.508	1.672	0.077	-0.14	-0.492
38	-0.413	-0.446	0.041	-0.516	1.257	0.077	-0.281	-0.488
39	-0.07	0.097	0.043	-0.485	1.149	0.077	-0.284	-0.413

40	-0.106	0.505	0.033	-0.458	0.894	0.077	-0.933	-0.291
41	0.316	-0.464	0.003	1.145	-0.536	0.33	-0.089	3.087
42	0.708	-0.418	0.002	1.161	-0.396	0.33	-0.089	3.242
43	0.217	-0.64	0.003	1.212	0.136	0.33	-0.089	3.243
44	-0.127	0.019	0.002	1.239	-0.007	0.33	-0.089	2.614
45	0.289	6.123	0.002	-0.055	0.01	0.099	1.136	1.102
46	-0.052	6.659	0.002	-0.073	0.163	0.099	1.136	0.748
47	0.045	2.378	0.001	-0.046	0.167	0.099	1.136	0.075
48	0.233	2.908	0.001	-0.041	-0.171	0.099	1.136	0.027
49	-0.151	0.107	0.004	-0.216	0.276	0.264	-0.094	0.042
50	0.568	-0.627	0.005	-0.14	0.082	0.264	-0.099	0.243
51	-0.094	-0.184	0.006	0.069	0.628	0.264	0.471	0.399
52	-0.394	0.382	0.006	0.201	1.037	0.264	0.471	-0.043
53	-4.69	-0.356	0.008	2.765	0.505	0.143	0.798	0.394
54	-0.107	-0.068	0.007	2.763	0.262	0.143	0.871	-0.262
55	0.434	-0.807	0.008	2.825	0.323	0.143	0.485	0.058
56	0.461	-0.464	0.007	2.902	0.5	0.143	0.546	-0.025
57	0.135	1.033	0.005	0.908	-0.649	0.143	0.952	0.174
58	0.097	-0.019	0.005	0.931	-0.659	0.143	1.347	0.077
59	0.616	-0.407	0.007	0.935	-0.665	0.143	0.457	0.235
60	0.504	-0.196	0.007	0.972	-0.665	0.143	0.264	0.65
61	0.192	0.043	0.014	-0.529	-0.295	0.088	0.168	-0.09
62	-0.245	0.981	0.011	-0.47	-0.501	0.088	-0.025	-0.112
63	1.573	0.926	0.01	-0.271	-0.078	0.088	-0.095	-0.594
64	-0.018	0.671	0.014	-0.193	-0.199	0.088	-0.095	-0.437
65	-0.137	0.073	0.007	-1.194	0.319	0.099	-0.907	-0.341
66	-0.285	1.826	0.009	-1.216	0.093	0.099	-0.714	0.409
67	1.773	0.682	0.003	-0.988	-0.497	0.099	-0.907	-0.771
68	0.282	0.195	0.003	-0.977	-0.462	0.099	0.605	-0.549
69	-0.79	-0.717	0.007	-0.493	1.231	0.154	-0.884	-0.51
70	-0.652	-0.862	0.006	-0.463	1.218	0.154	-0.884	-0.756
71	-1.291	-1.02	0.006	-0.457	1.308	0.154	-0.884	-0.764
72	-1.177	-0.982	0.006	-0.37	1.613	0.154	-0.884	-0.532
73	-0.126	-0.706	0.019	-0.091	-0.309	0.165	-1.122	-0.13
74	-0.359	-0.791	0.014	-0.099	-0.548	0.165	-0.496	-0.401
75	0.057	-0.166	0.012	-0.031	-0.698	0.165	0.164	-0.12
76	0.01	-0.489	0.011	0.037	-0.795	0.165	0.163	-0.317
77	-0.495	-0.574	0.006	-0.419	-0.006	0.11	-0.438	0.562
78	-0.969	0.371	0.009	-0.364	0.077	0.11	-0.606	0.41
79	1.338	-0.093	0.006	-0.184	-0.625	0.11	-0.606	0.059
80	0.585	-0.736	0.005	-0.151	-0.689	0.11	-0.412	0.21
81	-0.38	-0.062	0.001	-1.291	-0.585	0.066	-0.208	-0.347
82	-0.191	-0.734	0.001	-1.672	-0.726	0.066	-0.208	0.265
83	-0.533	0.612	0.002	-1.728	-0.996	0.066	-0.208	-0.763

84	-0.171	-0.259	0.002	-1.694	-0.995	0.066	-0.208	-0.892
85	-0.374	-0.02	0.014	-0.559	1.05	0.121	0.17	-0.512
86	-0.657	-0.385	0.024	-0.522	0.573	0.121	-0.53	-0.133
87	-0.157	-0.745	0.02	-0.448	0.653	0.121	-0.627	1.851
88	-0.362	0.416	0.014	-0.375	0.783	0.121	-0.633	1.29
89	0.742	-0.021	0.016	-1.039	0.632	0.066	-0.674	-0.668
90	0.019	-0.194	0.012	-0.952	0.812	0.066	-0.674	-0.239
91	0.4	-0.396	0.01	-0.976	0.67	0.066	-0.674	-0.545
92	-0.087	-0.725	0.008	-0.984	0.292	0.066	-0.868	-0.323
93	-0.868	0.095	0.015	-0.632	-0.563	0.121	0.099	0.208
94	-0.388	-0.276	0.017	-0.601	-0.616	0.121	0.669	0.473
95	-0.566	-0.523	0.019	-0.506	-0.531	0.121	0.669	0.098
96	0.183	-0.869	0.006	-0.463	-0.67	0.121	0.669	0.091
97	1.57	-0.177	0.002	1.918	-0.303	0.066	0.734	0.019
98	-0.43	-0.356	0.002	1.927	-0.402	0.066	0.741	0.276
99	-0.461	-0.482	0.003	1.956	-0.41	0.066	0.741	-0.057
100	-2.132	-0.623	0.003	2.508	-1.183	0.066	0.741	-0.495
101	5.528	-0.241	0.004	1.799	-1.084	0.187	0.363	-0.336
102	-1.321	-0.677	0.004	1.84	-0.953	0.187	0.556	-0.203
103	-2.13	-0.417	0.003	1.843	-0.882	0.187	0.556	-0.117
104	-4.465	-0.044	0.003	1.858	-0.792	0.187	0.556	-0.36
105	0.141	0.643	0.053	0.304	-0.141	0.187	-0.024	-0.32
106	0.164	1.4	0.011	0.436	0.517	0.187	-0.024	0.352
107	0.666	0.31	0.01	0.543	1.116	0.187	-0.024	0.407
108	0.622	-0.322	0.007	0.702	1.895	0.187	-0.024	0.612
109	1.365	-0.81	0.022	0.158	-0.063	0.187	-2.46	-0.363
110	0.325	1.042	0.025	0.148	-0.257	0.187	-0.564	-0.242
111	-0.18	0.318	0.024	0.129	-0.419	0.187	0.095	-0.234
112	0.19	0.258	0.022	0.196	-0.337	0.187	0.091	-0.102
113	-0.41	-0.09	0.004	1.013	-0.969	0.143	0.089	-0.562
114	0.057	-0.394	0.003	1.057	-1.029	0.143	0.476	-0.45
115	0.312	-0.752	0.003	1.086	-1.082	0.143	0.282	-0.411
116	-0.204	-0.268	0.003	1.113	-1.099	0.143	-0.096	-0.406
117	-0.752	-1.024	0.026	-1.017	-0.717	0.33	-0.288	0.807
118	-0.321	-0.217	0.026	-0.978	-0.867	0.33	-0.288	0.753
119	-0.095	-0.888	0.03	-0.93	-0.68	0.319	-0.288	0.703
120	5.279	0.496	0.031	-0.917	0.56	0.319	0.178	1.375
121	-0.521	0.392	0.052	-0.597	0.959	0.275	-0.104	0.107
122	-0.254	0.065	0.063	-0.553	0.986	0.275	-0.104	-0.384
123	0.472	-0.58	0.033	-0.515	0.591	0.275	-0.481	-0.469
124	0.089	-0.567	0.03	-0.462	0.914	0.275	-0.481	-9

125	-1.117	-0.33	0.004	0.825	1.148	0.121	-0.024	1.024
126	0.36	2.813	0.003	0.916	0.808	0.121	-0.682	1.272
127	-0.006	-0.303	0.003	1.003	0.735	0.121	-0.682	1.465
128	0.639	-0.262	0.003	1.096	0.9	0.121	-0.682	1.254
129	0.29	-0.486	0.035	-0.076	1.834	0.132	-0.094	0.18
130	0.332	-0.314	0.005	0.01	-0.249	0.132	1.031	-0.368
131	0.346	-0.296	0.015	0.12	-0.028	0.132	1.031	-0.317
132	0.021	-0.4	0.018	0.15	-0.066	0.132	-0.288	-0.409
133	-0.108	-0.35	0.011	-0.078	-1.4	0.253	-1.133	0.509
134	-0.04	-1.027	0.008	-0.02	-1.383	0.253	-1.133	0.142
135	-0.012	-0.564	0.009	0.078	-1.4	0.253	-0.288	0.124
136	-0.378	0.063	0.009	0.047	-1.2	0.253	-0.217	-0.004
137	0.444	-0.716	0.012	-0.813	0.397	0.11	-0.175	-0.04
138	0.35	0.196	0.013	-0.715	1.413	0.11	0.186	-0.076
139	0.351	0.071	0.007	-0.561	-0.34	0.11	0.235	0.495
140	0.172	0.45	0.007	-0.529	-0.145	0.11	0.235	0.798
141	1.396	-0.715	0.015	-0.078	-0.966	0.132	1.906	0.069
142	-0.209	-0.395	0.016	-0.047	-0.914	0.132	2.099	-0.444
143	-0.322	-0.32	0.017	-0.012	-0.778	0.132	2.108	0.184
144	0.048	-0.698	0.015	-0.011	-0.853	0.132	1.519	-0.5
145	-0.55	0.111	0.007	0.483	-0.59	0.088	1.53	-0.994
146	-0.208	-0.459	0.007	0.524	-0.625	0.088	1.732	-0.159
147	-0.176	-0.691	0.007	0.556	-0.55	0.088	1.733	0.026
148	-0.038	-0.46	0.006	0.578	-0.566	0.088	1.54	-0.196
149	-0.214	-0.754	0.001	-0.149	-0.897	0.088	-5.358	-0.086
150	-0.282	-0.577	0.002	-0.103	-1.025	0.088	-3.68	-0.22
151	-0.597	1.56	0.002	-0.064	-1.003	0.088	-1.557	-0.284
152	0.347	-0.414	0.002	-0.011	-1.158	0.088	-1.574	-0.303
153	0.082	-0.384	0.012	1.044	1.364	0.253	2.332	0.202
154	0.189	-0.504	0.014	1.073	1.718	0.253	2.525	0.014
155	0.478	-0.373	0.016	1.1	1.758	0.253	2.525	0.406
156	1.204	-0.303	0.013	1.1	0.743	0.253	2.525	-0.237
157	-0.219	0.023	0.014	-0.286	-0.627	0.165	-0.742	0.817
158	-0.458	-0.218	0.014	-0.303	-0.708	0.165	-0.735	0.864
159	-0.878	0.168	0.012	-0.313	-0.881	0.165	-0.553	0.728
160	-0.647	0.452	0.013	-0.364	-0.871	0.165	-1.086	0.265

LAMPIRAN 3

Hasil *Generalized Method of Moment*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.491921	0.093961	5.235395	0.0000
AI	-0.024894	0.054815	-0.454147	0.6505
B	-21.11857	4.291785	-4.920697	0.0000
CSR	-0.696268	0.524431	-1.327664	0.1865
FCF	-0.280941	0.105878	-2.653433	0.0089
GCG	-0.045497	0.022586	-2.014354	0.0460
LEV	0.196808	0.053060	3.709186	0.0003
UP	0.298156	0.160379	1.859065	0.0652
Weighted Statistics				
R-squared	0.736960	Mean dependent var		-0.055498
Adjusted R-squared	0.723321	S.D. dependent var		1.724833
S.E. of regression	0.849219	Sum squared resid		97.35823
Durbin-Watson stat	1.896369	Weighted mean dep.		0.099326
J-statistic	1.68E-44	Instrument rank		8